



Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMODERASI PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN

Mita Puspita Sari , Restu Agusti , Al Azhar L

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima : 10 Mei 2020
Review Akhir : 20 September 2020
Diterbitkan online : Januari 2021

Kata Kunci

**participation, asymmetry,
commitment, cohesiveness,
environmental uncertainty and slack**

Korespondensi

E-mail:
Mita.puspita0316@student.unri.ac.id

Abstract:

This study aims to examine the effect of Budget Participation on Budgetary Slack with Information Asymmetry, Organizational Commitment, Group Cohesiveness and Environmental Uncertainty as a moderating variables. The population in this study was 22 OPD Kuantan Singing Regency. In this study, the sample used is the 66 respondents were selected using purposive sampling method. This study used primary data by dissemination of the questionnaires. Technical analysis for test hypothesis that used in this study are simple regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). Data collected from 60 respondents subsequently data were analyzed with the help of SPSS software version 17.0 using descriptive statistical analysis and simple linear regression analysis to produce classical assumption tests, data analysis models, coefficient of determination and prove hypotheses. The results of partial and simultaneous research found that the budgetary participation variable in budgetary slack with information asymmetry, organizational commitment, group cohesiveness and environmental uncertainty as a moderating variable

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi, Kekompakan Kelompok dan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 22 OPD Kabupaten Kuantan Singing. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 66 responden yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data primer dengan penyebaran kuesioner. Analisis teknis untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan Moderated Regression Analysis (MRA). Data yang terkumpul dari 60 responden selanjutnya data dianalisis dengan bantuan software SPSS versi 17.0 dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana untuk menghasilkan uji asumsi klasik, model analisis data, koefisien determinasi dan pembuktian hipotesis. Hasil penelitian secara parsial dan simultan menemukan bahwa variabel partisipasi anggaran dalam senjangan anggaran dengan asimetri informasi, komitmen organisasi, kekompakan kelompok dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel pemoderasi.

Kata Kunci : Partisipasi, asimetri, komitmen, keterpaduan, ketidakpastian lingkungan dan kelonggaran

PENDAHULUAN

Anggaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses pengelolaan keuangan pemerintah. Masalah yang selalu terjadi dalam penganggaran adalah terjadinya senjangan anggaran. Senjangan anggaran merupakan perbedaan antara jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi (Anthony dan Govindarajan, 2005:84-85). Fenomena senjangan anggaran kerap terjadi pada pemerintahan. Sebagai contoh pada Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun anggaran pada tahun 2017-2018 terjadi senjangan anggaran yaitu terdapatnya Silpa pada APBD tahun 2018. Anggaran ditetapkan sebesar Rp29 miliar, namun kenyataannya pada akhir tahun terdapat Silpa hanya sebesar Rp9 miliar lebih. Artinya, terdapat selisih perhitungan sebesar Rp20 miliar. Jika realisasi penerimaan pada tahun 2018 tidak sesuai dengan target yang diterapkan, tentu ini akan menambah beratnya APBD Tahun Anggaran 2018. (www.kuansingterkini.com)

Salah satu faktor yang banyak diteliti karena memiliki pengaruh terhadap senjangan anggaran adalah partisipasi anggaran. Partisipasi anggaran yaitu proses dimana penyusun anggaran terlibat dan berpengaruh dalam penentuan besar anggaran (Anthony dan Govindarajan, 2005:87). Menurut Alfebriano, (2013) partisipasi anggaran adalah proses yang menggambarkan individu-individu terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran serta memerlukan penghargaan atas pencapaian target tersebut.

Hubungan antara partisipasi dan senjangan anggaran dalam literature dimoderasi oleh beberapa variabel atau faktor yaitu asimetri informasi, komitmen organisasi. Group Cohesiveness dan ketidakpastian lingkungan.

Asimetri informasi adalah suatu kondisi apabila atasan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja bawahan yang meliputi kinerja aktual, motivasi dan tujuan. Hal ini menyebabkan atasan tidak dapat menentukan kontribusi bawahan terhadap hasil aktual perusahaan (Anthony dan Govindarajan 2005:270). Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi (Robbins dan Judge, 2008:100-101). Apabila individu memiliki komitmen yang tinggi, maka individu tersebut akan menggunakan anggaran untuk mengejar tujuan organisasi. Sebaliknya bagi individu yang memiliki komitmen yang rendah, maka individu tersebut akan menggunakan anggaran untuk mengejar

kepentingan pribadi dan dia dapat melakukan senjangan anggaran agar target anggaran mudah dicapai dan kinerjanya dinilai baik oleh atasan.

Group Cohesiveness atau kohesifitas kelompok merupakan suatu tingkat yang menggambarkan para anggotanya tertarik satu sama lain dan termotivasi untuk tetap berada di dalam kelompok (Robbins dan Judge, 2008:380)

Ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor yang sering mengakibatkan organisasi melakukan penyesuaian terhadap kondisi organisasi dengan lingkungan. Seseorang mengalami ketidakpastian karena dia merasa tidak memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara akurat (Kartika, 2010)

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran yang dimoderasi oleh asimetri informasi, komitmen organisasi, group cohesiveness dan ketidakpastian lingkungan.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran

Partisipasi anggaran efektif hal ini dikarenakan terjadi pertukaran informasi yang efektif, sehingga besaran anggaran yang disetujui merupakan hasil dari keahlian dan pengetahuan pribadi dari pembuat anggaran yang dekat dengan lingkungan operasi (Anthony dan Govindarajan, 2005:87). Hasil penelitian Ardila (2013) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh negatif yang signifikan terhadap senjangan anggaran. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa partisipasi anggaran dapat mengurangi terjadinya senjangan anggaran. Hasil penelitian ini berbeda dengan simpulan penelitian terdahulu lainnya (Falikhathun, 2007; Pratama, 2013; Dwisariasih, 2013; Mahadewi, 2014; Apriyantini, 2015). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran, artinya semakin tinggi partisipasi dalam penyusunan anggaran maka semakin tinggi terjadi senjangan anggaran. Berdasarkan deskripsi di atas dapat dirumuskan hipotesis:

H₁: Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Pengaruh asimetri informasi terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran

Menurut Suartana (2010:139) informasi asimetri merupakan salah satu faktor yang menimbulkan perilaku negatif *budgetary slack*. Pengaruh asimetri informasi terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran yaitu atasan mungkin mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih dari pada bawahan, ataupun sebaliknya. Apabila kemungkinan yang pertama terjadi, akan muncul tuntutan atau motivasi yang lebih besar dari atasan kepada bawahan mengenai pencapaian target anggaran yang menurut bawahan terlalu tinggi. Namun bila kemungkinan yang kedua terjadi, bawahan akan menyatakan target lebih rendah daripada yang dimungkinkan untuk dicapai. Keadaan dimana salah satu pihak mempunyai pengetahuan dan informasi lebih daripada yang lainnya terhadap sesuatu hal disebut asimetri informasi".

Hasil penelitian Falikhathun (2007) menemukan variabel asimetri informasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran, artinya semakin tinggi asimetri informasi akan memperlemah hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Sebaliknya hasil penelitian ardila (2013) , Dwisariasih (2013) dan Mahadewi (2014) menunjukkan bahwa asimetri informasi sebagai variabel moderasi berpengaruh positif signifikan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi asimetri informasi akan memperkuat hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran, sehingga

dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi merupakan variabel yang memoderasi pada pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂: Asimetri informasi berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran

Pengaruh komitmen organisasi terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran

Robbins dan Judge (2008:100-101) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Penelitian Mahadewi (2014) dan Apriyantini (2014) menyatakan komitmen organisasi terhadap hubungan partisipasi anggaran pada senjangan anggaran berpengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi tingkat komitmen terhadap suatu organisasi, maka akan mengurangi individu untuk melakukan senjangan anggaran, maka dapat dihipotesiskan :

H₃: Komitmen organisasi berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran

Pengaruh Group Cohesiveness terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran

Tingkat kohesivitas bisa mempunyai akibat positif atau negatif tergantung seberapa baik tujuan kelompok sesuai dengan tujuan organisasi formal. Bila kohesivitas tinggi dan kelompok menerima serta sepakat dengan tujuan formal organisasi, maka perilaku kelompok akan positif ditinjau dari sisi organisasi formal. Tetapi bila kelompok sangat kohesif tetapi tujuannya tidak sejalan dengan organisasi formal, maka perilaku kelompok akan negatif ditinjau dari sisi organisasi formal (Robbins dan Judge, 2008). Demikian pula dalam partisipasi penyusunan anggaran, jika tujuan kelompok dengan kohesivitas yang tinggi tidak sesuai dengan tujuan manajemen organisasi, maka hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya senjangan anggaran. Hasil penelitian Utami (2012) menunjukkan bahwa group cohesiveness berpengaruh negatif terhadap hubungan partisipasi anggaran dan senjangan anggaran. Semakin tinggi group cohesiveness akan memperlemah hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Sedangkan hasil penelitian Falikhatun (2007) menemukan group cohesiveness merupakan variabel yang memoderasi hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dihipotesiskan:

H₄: Group cohesiveness berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran

Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran

Menurut Duncan (dalam Ikhsan dan Ane, 2007:8) "ketidakpastian lingkungan adalah ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas seberapa besar keputusan yang telah dibuat akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi kemungkinan yang akan terjadi". Pada kondisi ketidakpastian yang tinggi individu sulit untuk memprediksi kegagalan dan keberhasilan dari keputusan-keputusan yang dibuatnya. Selain itu "ketidakpastian lingkungan adalah situasi seseorang yang terkendala untuk memprediksi situasi disekitarnya sehingga mencoba untuk melakukan sesuatu untuk menghadapi ketidakpastian tersebut" (Iwan dan Irawan, 2007:2)

Seseorang mengalami ketidakpastian karena dia merasa tidak memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi masa depan secara akurat (Kartika, 2010) penelitian Widiananta (2005) menguji pengaruh komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran

H₅: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 22 OPD Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah Sekretaris, Kasubag Keuangan dan Kasubag Program pada masing-masing OPD di Kabupaten Kuantan Singingi. Jumlah sampel berjumlah 66 responden. Penelitian ini menggunakan sumber data primer.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisa regresi. Untuk menguji regresi dengan variabel moderasi digunakan uji interaksi (Ghozali, 2013). Uji interaksi ini disebut Moderated Regression Analisis (MRA) yang merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Persamaan regresi linear sederhana untuk hipotesis pertama:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Persamaan MRA untuk hipotesis kedua, ketiga dan keempat:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_5 (X_1.X_2) + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_3 X_3 + \beta_6 (X_1.X_3) + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_4 X_4 + \beta_7 (X_1.X_4) + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_5 X_5 + \beta_8 (X_1.X_5) + e$$

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:206).

Uji Instrumen

Untuk menguji kualitas instrumen kuesioner digunakan Uji Validitas dan uji reliabilitas. Untuk uji validitas jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2013). Uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Secara umum suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki cronbach's alpha $> 0,6$.

Penelitian ini melakukan uji Normalitas dengan pendekatan P-plot dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2013). Uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Uji Heteroskedastisitas yang digunakan menggunakan pola gambar scatterplot. Uji Autokorelasi menggunakan model Durbin Watson (DW-Test), dimana: jika DW dibawah -2 maka terdapat autokorelasi positif, jika DW diantara -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi, dan jika nilai DW +2 maka terjadi autokorelasi negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel1 . Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statisti c	Statisti c	Statistic	Statistic	Statisti c	Statisti c	Std. Error	Statistic	
Partisipasi Anggaran	60	12	17	29	1464	24.40	.365	2.824	7.973
Asimetri Informasi	60	11	17	28	1374	22.90	.314	2.434	5.922
Komitmen Organisasi	60	11	34	45	2313	38.55	.323	2.500	6.252
Group Cohesiveness	60	23	42	65	3244	54.07	.644	4.991	24.911
Ketidakpastian Lingkungan	60	13	17	30	1439	23.98	.383	2.966	8.796
Senjangan Anggaran	60	13	17	30	1412	23.53	.339	2.626	6.897
Valid N (listwise)	60								

Tabel 1 diatas menunjukkan hasil pengukuran statistik deskriptif terhadap variabel dari 60 responden karena terdapat 6 kuesioner yang tidak kembali. Variabel senjangan anggaran (Y) terdiri dari 6 pertanyaan pada skala likert 5 poin. Adapun jawaban responden dengan nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 30 sehingga diperoleh nilai mean senjangan anggaran sebesar 23.53, nilai standar deviasi sebesar 2.626, nilai rata-rata dan standar deviasi dinilai baik karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada standar deviasinya.

Variabel Partisipasi anggaran (X_1) terdiri dari 6 pertanyaan pada skala likert 5 poin. Adapun jawaban responden dengan nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 29 sehingga diperoleh nilai mean Partisipasi anggaran sebesar 24.40 dan nilai standar deviasi sebesar 2.824, nilai rata-rata dan standar deviasi dinilai baik karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada standar deviasinya.

Variabel asimetri informasi (X_2) terdiri dari 6 pertanyaan skala likert 5 poin. Adapun jawaban responden dengan nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 28 sehingga diperoleh nilai mean asimetri informasi sebesar 22.90. Nilai standar deviasi sebesar 2.434. , nilai rata-rata dan standar deviasi dinilai baik karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada standar deviasinya.

Variabel Komitmen organisasi (X_3) terdiri dari 9 pertanyaan skala likert 5 poin. Adapun jawaban responden dengan nilai minimum sebesar 34 dan nilai maksimum sebesar 45 sehingga diperoleh nilai mean komitmen organisasi sebesar 38.55. Nilai standar deviasi sebesar 2.500. Nilai rata-rata dan standar deviasi dinilai baik karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada standar deviasinya.

Variabel *Group cohesiveness* (X_4) terdiri dari 13 pertanyaan pada skala likert 5 poin. Adapun jawaban responden dengan nilai minimum sebesar 42 dan nilai maksimum sebesar 65 sehingga diperoleh nilai mean *group cohesiveness* sebesar 54.07. Nilai standar deviasi sebesar

4.991. Nilai rata-rata dan standar deviasi dinilai baik karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada standar deviasinya.

Variabel ketidakpastian Lingkungan (X_5) terdiri dari 9 pertanyaan pada skala likert 5 poin. Adapun jawaban responden dengan nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 30 sehingga diperoleh nilai mean ketidakpastian Lingkungan sebesar 23.98. Nilai standar deviasi sebesar 2.966. Nilai rata-rata dan standar deviasi dinilai baik karena nilai rata-ratanya lebih besar daripada standar deviasinya.

Uji Hipotesis

Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran

Untuk melihat pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran digunakan uji statistik t. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan dengan tingkat kesalahan dan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} serta melihat nilai signifikannya. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P_{value} < \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $P_{value} > \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 2. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran	4.355	2.005	0.000	Berpengaruh

Sumber : Data Olahan SPSS 2019

Dari tabel 4.22 diketahui nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan partisipasi anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Dengan adanya tingkat partisipasi pegawai dalam penyusunan anggaran maka akan memberikan kesempatan untuk terjadinya senjangan anggaran. Schiff dan Lewin (1970) menyatakan bahwa bawahan menciptakan senjangan anggaran karena dipengaruhi oleh keinginan dan kepentingan pribadi sehingga akan mempermudah pencapaian target anggaran, terutama jika penilaian kinerja berdasarkan pencapaian anggaran. Upaya ini dilakukan dengan menentukan pendapatan yang terlalu rendah dan biaya yang terlalu tinggi agar memudahkan pencapaian target anggaran. Partisipasi anggaran menyebabkan kesenjangan anggaran karena bawahan tidak ingin menghadapi resiko kegagalan dalam mencapai sasaran anggaran. Kegagalan mencapai sasaran anggaran akan mempengaruhi penilaian atasan terhadap dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A.A Sagung Sinta Mahadewi (2014), Jiwi Dwisariasih (2013), Falikhatun (2007), Ramden et,al (2006), Widiananata (2005), Ni Kadek Erni Aprianti (2014), Reno Pratama (2013), dan Elfi Rahmiati (2013) mengemukakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran yang artinya semakin tinggi partisipasi dalam penyusunan anggaran maka semakin tinggi terciptanya kesenjangan anggaran. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Ardila (2013) dan Rahmiati (2013).

Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai variabel moderasi

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah asimetri informasi dapat memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Hasil uji hipotesis dua dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Asimetri informasi memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran	2.109	2.005	0.039	Berpengaruh

Sumber : Data Olahan SPSS 2019

Dari data Tabel 4.25 diperoleh hasil nilai signifikansi 0,039. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan Asimetri informasi berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

Apabila informasi bawahan lebih baik daripada atasan (terdapat asimetri informasi), maka bawahan mengambil kesempatan dari partisipasi anggaran dengan memberikan informasi yang bias dari informasi pribadi mereka, dengan membuat anggaran yang relatif lebih mudah dicapai, sehingga terjadilah senjangan anggaran, yaitu dengan melaporkan anggaran dibawah kapasitas kinerja normal yang seharusnya mampu untuk dicapai. Hal ini dijelaskan oleh Suartana (2010:143), bahwa senjangan anggaran akan menjadi lebih besar dalam kondisi informasi asimetris karena informasi asimetris mendorong bawahan/ pelaksana anggaran membuat senjangan anggaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwisariasih (2013), Ardila (2013), Rahmiati (2013)) mengemukakan bahwa asimetri informasi berpengaruh dan dapat memoderasi hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Falikhatun (2007), Ramden *et.al* (2006)

Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah asimetri informasi dapat memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Hasil uji hipotesis tiga dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Komitmen Organisasi memoderasi antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran	-3.333	2.005	0.002	Berpengaruh

Sumber : Data Olahan SPSS 2019

Tabel 4 di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima yaitu komitmen organisasi memoderasi hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Hasil uji ini memperlihatkan

komitmen organisasi dapat menjadi variabel moderasi dalam proses partisipasi anggaran dalam menciptakan senjangan anggaran. Dilihat dari hasil koefisien regresi mendapatkan hasil negatif, hal ini menunjukkan hubungan yang negatif terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ,Reno Pratama (2013) Rahmiati (2013) mengemukakan bahwa Komitmen Organisasi tidak berpengaruh dan tidak dapat memoderasi hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan *group cohesiveness* sebagai variabel moderasi

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah asimetri informasi dapat memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Hasil uji hipotesis empat dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
<i>Group cohesiveness</i> memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran	-2.022	2.005	0.048	Berpengaruh

Sumber : Data Olahan SPSS 2019

Dari data yang diperoleh pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,048. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ke empat diterima. . Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan yaitu *group cohesiveness* memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. *Group cohesiveness* memoderasi dalam proses partisipasi anggaran dalam menciptakan senjangan anggaran.

Hal ini tentu bukanlah hal yang bersifat mutlak dalam mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ,Reno Pratama (2013), Putranto (2012) dan Lestari (2015) mengemukakan bahwa *Group cohesiveness* tidak berpengaruh dan tidak dapat memoderasi Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Falikhatun (2007) Dwisariasih (2013) menyatakan bahwa *Group Cohesiveness* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran namun arah pengaruh moderasi bertentangan. Penelitian ini menemukan arah pengaruh moderasi negatif.

Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah asimetri informasi dapat memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Hasil uji hipotesis lima dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Ketidakpastian Lingkungan memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran	2.366	2.005	0.021	Berpengaruh

Sumber : Data Olahan SPSS 2019

Dari data yang diperoleh pada tabel 6 di atas dapat dilihat nilai signifikansi 0,021. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 dengan demikian hipotesis 5 diterima. Hasil penelitian mengindikasikan ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

Ketidakpastian lingkungan adalah situasi seseorang yang terkendala untuk memprediksi situasi disekitarnya sehingga mencoba untuk melakukan sesuatu untuk menghadapi ketidakpastian tersebut” (Iwan dan Irawan, 2007:2)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina(2009) mengemukakan bahwa Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh dan dapat memoderasi hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Sedangkan penelitian Falikhatun (2007) tentang Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Variabel Pemoderasi Ketidakpastian Linkugnan dan kelompok Kohesivitas menunjukkan hasil yang sebaliknya.

SIMPULAN

Sesuai dengan perumusan masalah dan hipotesis maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi, komitmen organisasi, *group cohesiveness* dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Kuantan Singingi.

Partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dapat dimoderasi oleh asimetri informasi dan keridakpastian lingkungan namun partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran tidak dapat dimoderasi oleh komitmen organisasi dan *group cohesiveness*

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan di dalam penelitian ini adalah penelitian ini tidak melakukan wawancara langsung kepada responden, karena mengingat kesibukan responden. Responden meminta agar kuesioner ditinggalkan, sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan jawaban responden. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan oleh responden belum tentu menggambarkan keadaan sebenarnya. Penelitian ini hanya menggunakan obyek penelitian pada OPD Kabupaten Kuantan Singingi saja, sehingga belum dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai senjangan anggaran dengan asimetri informasi, komitmen organisasi, *group cohesiveness*, dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi di Organisasi perangkat daerah(OPD) Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian diatas dapat diberikan saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengujian dengan menambahkan variabel lain seperti motivasi, budaya organisasi, penekanan anggaran dan lain sebagainya. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan responden dengan memilih responden yang benar-benar bertanggungjawab atau menambah responden lain yang bertanggungjawab dan mengetahui efektif atau tidaknya pengelolaan anggaran yang ada di OPD tersebut serta menggunakan lokasi yang berbeda agar hasil penelitian dapat dibandingkan

dengan penelitian sebelumnya. Berhasilnya hipotesis bisa menjadi masukan bagi pemerintah untuk mengevaluasi sistem penganggaran yang telah ada untuk meningkatkan kinerja Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dan mengurangi senjangan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahadewi, SS (2016) pengaruh partisipasi penganggaran pada senjangan anggaran dengan asimetri informasi pada seluruh dinas di Pemerintahan Kota Denpasar
- Anthony, R. N & Govindarajan. V. (2005). *Management Control System*, edisi 11 buku 2. Terjemahan Kurniawan Tjakrawala. Jakarta: Salemba Empat.
- Apriantini, N. K. E. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Dinas-Dinas Pemerintah Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesh
- Ardila, L. (2013). Pengaruh partisipasi anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan menggunakan Ambiguitas dan asimetri informasi sebagai pemoderasi (studi kasus pada Pemerintahan kota Padang): Universitas Negeri Padang.
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Dunk, A. S. (1993). The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on the Relation Between Budgetary Participation and Slack. *The Accounting Review* Vol. 2 April 1993 400-410.
- Dwisariasih, J. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, budaya organisasi, dan kohesivitas kelompok terhadap hubungan partisipasi anggaran dan kesenjangan anggaran (Survei Pada Skpd/Opd Pemerintahan Kota Padang). Universitas Padang.
- Eni, A, K. (2014). Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan penekanan anggaran dan komitmen organisasi sebagai variabel *moderating* (studi kasus pada Dinas-Dinas Pemerintah Kabupaten Buleleng).
- Falikhatun. (2007). Pengaruh interaksi informasi asimetri, budaya organisasi, dan group cohesiveness dalam hubungan antara partisipasi penganggaran dan *budgetary slack* (Studi Pada rumah sakit Umum Se Jawa Tengah Kabupaten Jawa Tengah). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang
- Ghozali, I. (2013) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Halim, A & Abdullah. S (2006). Hubungan dan Masalah Keagenan di Pemerintah Daerah: Sebuah Peluang Penelitian Anggaran dan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Pemerintah* 2 (1):53-64
- Hansen, D. R & Mowen. M.M. (2006). *Management Accounting*. Salemba Empat : Jakarta.
- Herman, E. (2006). Penganggaran Korporasi: Suatu Pendekatan Terintegratif. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Ikhsan, A. & Ishak. M. (2005). *Akuntansi Kepribilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusufi, H. (2016:52) *jenis anggaran sektor publik*. Badan Penerbit Salemba Empat.
- Mardiasmo. (2004). *Dimensi reformasi sektor publik*: Badan Penerbit Salemba Empat.
- Nordiawan, D., Iswahyudi, S. P & Rahmawati, M (2009). *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta; Salemba Empat
- Nurfiani, D. (2010). Pengaruh partisipasi anggaran, penekanan anggaran, asimetri informasi terhadap senjangan anggaran (studi kasus pada Kota Semarang). Skripsi
- Nur Octaviani, R (2016) *Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi, komitmen organisasi dan group cohesiveness sebagai pemoderasi* (Studi kasus pada Kabupaten Indragiri Hilir). Skripsi
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah dan Peraturan
Pemerintah Nomor 21 Tahun 2004 tentang RKA-KL
- Pratama. R, (2013). Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan
komitmen organisasi dan motivasi sebagai pemoderasi (studi kasus pada SKPD di
kota Padang).
- Rahmiati, E. (2008). Pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan
asimetri informasi dan komitmen organisasi sebagai pemoderasi (Studi empiris
pada Pemerintah Daerah Kota Padang).
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- Suartana.(2010) . Faktor penekanan anggaran.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis.Bandung*: Alfabeta
- Undang-undang 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
www.goriau.com . olahan data 2018